



Shaf: Jurnal Sejarah, Pemikiran dan Tasawuf

Vol. 1 No. 2, Maret 2024

E-ISSN: 3025-5937

DOI: <https://doi.org/10.59548>

SENI KALIGRAFI DALAM TINJAUAN PEMIKIRAN ISLAM

¹Balqis Ufaira, ²Andini Rahmawati, ³Rika Ananda Yunisa

¹Yayasan Abaya, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

³Institut Agama Islam Negeri Malikussaleh, Indonesia

Corresponding E-mail: andinirahmawati2506@gmail.com

ABSTRACT

This research analyzes and explains the urgency of calligraphy art in the view of Islam. Islam considers art as something very important and teaches respect for the values of beauty, science, technology, and art. Calligraphy, as one of the important works of art in Islam, is a form of written art that has a beauty value. According to Shaykh Shamsuddin al-Afkani, calligraphy involves knowledge of the shape of letters, the placement of letters, and how to assemble them into quality writing. Calligraphy reflects the depth of meaning of art in Islam and is considered a distinctive spiritual expression. This research uses the literature review method by collecting data from various sources such as books and scientific reports relevant to the research topic. The results of this study reveal that the art of calligraphy in Islam has a unique and distinctive aesthetic beauty, and is part of the aesthetic heritage of Arab culture that must be appreciated and understood wholeheartedly.

Keywords: *Calligraphy, Islamic art, Islamic view.*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license
E-ISSN: 3025-5937, DOI: 10.59548/js.v1i2.123

Pendahuluan

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada seluruh manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah, Islam merupakan agama yang nyata dan sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki cita rasa, kehendak, hawa nafsu, sifat, perasaan dan akal pikiran (Wildan, 2007). Dalam jiwa, perasaan, nurani dan keinginan manusia yang memiliki rasa suka akan keindahan, yang mana keindahan itu berupa seni. Keindahan yang dimaksud adalah sesuatu yang dapat menggerakkan jiwa, kemesraan, juga dapat menimbulkan keharuan, kesenangan dan bahkan juga bisa menimbulkan kebencian, dendam dan lain sebagainya (Wildan, 2007).

Dilihat dari pentingnya seni dan kedudukannya, Islam beranggapan bahwa seni itu adalah sesuatu yang sangat penting. Islam adalah agama yang mengajarkan untuk bisa menghargai ketiga nilai (ilmu, teknologi dan seni), karena ketiga nilai itu begitu penting di dalam Islam, diajarkan ketiganya dan harus berjalan dengan selaras (Purwanto, 2010). Seni merupakan sebuah karya yang dibuat oleh seseorang yang dilakukan secara sadar, bertujuan untuk mendapatkan dan mencapai estetika, sekaligus sebagai salah satu jalan atau cara untuk menerjemahkan simbol-simbol tertentu (Fitriani, 2011).

Menurut Ismail al Faruqi kebudayaan Islam memandang keindahan sebagai nilai tempat bergantungnya seluruh validitas Islam yang terpancar melalui nilai-nilai keindahan al-Quran (Fitriani, 2011). Al Faruqi selanjutnya menjelaskan bahwa estetika dalam Islam adalah sublimasi bukti keilahian, yaitu i'jaz (kualitas) al-Quran tidak dapat ditiru atau ditandingi, baik itu dalam hal sastra, komposisi, irama, keindahan, balaghah, kesempurnaan gaya serta kekuatan dalam menampilkan makna (Fitriani, 2011).

Kaligrafi merupakan salah satu karya kesenian Islam yang sangat penting. Kaligrafi Islam yang muncul di dunia Arab merupakan sebuah perkembangan seni menulis indah dalam penulisan huruf Arab yang disebut sebagai *khat* (Fitriani, 2011). Secara etimologi, kata kaligrafi berasal dari bahasa Yunani yaitu, *kaligraphia* atau *kaligraphos*. Kallos berarti indah dan grapho berarti tulisan. Dengan demikian kaligrafi memiliki dua unsur, yaitu tulisan (aksara) dan keindahan (nilai estetis) (Rafles, 2017). Dari pengertian secara bahasa diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kaligrafi adalah karya seni berupa tulisan yang memiliki sebuah nilai keindahan.

Syaikh Syamsuddin al-Afkani adalah seseorang yang ahli dalam bidang kaligrafi, dalam kitabnya Irsyad al-Qasid pada bab Hasyr al-'Ulum mengemukakan "khat adalah ilmu yang memperkenalkan bentuk huruf tunggal, penempatannya, dan cara merangkainya menjadi tulisan atau apa yang ditulis dalam baris-baris (tulisan), bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu di tulis, mengubah ejaan yang perlu di

ubah dan bagaimana mengubahnya” (Rafles, 2017). Pengertian tersebut menjelaskan bahwa ilmu khat mencakup tata cara menulis huruf, menyusun dan merangkainya dalam suatu komposisi tertentu dengan mencapai keserasian dan keseimbangan yang dituntut oleh setiap karya seni.

Jika dibandingkan dengan seni Islam yang lain, kaligrafi menduduki posisi paling tinggi, dan merupakan ekspresi spirit Islam yang sangat khas. Oleh karena itu kaligrafi sering disebut sebagai “seninya seni Islam”, karena kaligrafi mencerminkan sebuah kedalaman makna seni, yang esensinya berasal dari nilai dan konsep keimanan (Rafles, 2017). Jadi dapat disimpulkan bahwa kaligrafi merupakan seni yang memiliki sebuah kedudukan dan nilai keindahan yang tinggi dalam Islam.

Seni kaligrafi dalam Islam memiliki keunikan dan keindahan estetika yang khas. Nilai-nilai keindahan terdapat dalam seni Islam, sehingga setiap orang yang memiliki jiwa seni pasti akan menghargai seni Islam, termasuk seni kaligrafi yang ditampilkan dalam bentuk tulisan Arab. Kaligrafi sering kali ditemukan di sudut-sudut masjid, mushola, dan bahkan di Mekkah, sehingga menjadi bagian dari warisan estetika dari kebudayaan Arab yang harus dihargai dan dipahami dengan sepenuh hati (Lukmanul Hakim, 2020).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu kajian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku dan laporan ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan urgensi seni kaligrafi dalam pandangan Islam. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mencari referensi-referensi dari buku teks dan jurnal penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan berupa file *softcopy* dari referensi yang tercatat dengan rapi (Lestari et al., 2021).

Hasil dan Pembahasan

Karya seni Islam terdiri dari beberapa elemen atau unsur yang digabungkan untuk menciptakan sebuah desain atau kesatuan yang lebih besar. Setiap unsur tersebut merupakan makna yang utuh dan sempurna, yang dapat diamati sebagai bagian dari sebuah unit ekspresif dan mandiri dalam dirinya sendiri. Seni Islam bertujuan untuk mengubah penampilan fisik dari realitas karena adanya keyakinan bahwa hal-hal yang terlihat bersifat fana, sehingga nilai-nilai yang tidak terlihatlah yang ingin dicari dalam seni Islam. Seni Islam menjadi sarana yang memungkinkan ruh Islam menembus segala bentuk aktivitas, meresap ke dalam diri setiap manusia untuk mengingatkan kehadiran Allah SWT di mana pun dia berada. Bagi

orang yang selalu ingat kepada Allah, seni Islam selalu menjadi pendorong yang sangat berharga bagi kehidupan spiritualnya (Lukmanul Hakim, 2020).

Seni Islam sangat penting untuk diperkenalkan dengan baik sehingga setiap muslim dapat memahami pandangan Islam tentang seni dan ekspresi keindahannya. Secara prinsip, Islam tidak menentang kreativitas seni atau keindahan, karena manusia cenderung merespons keindahan sebagai bagian dari fitrah manusia yang diberikan oleh Allah SWT. Dalam Islam, nilai-nilai keindahan dan estetika sangat diperhatikan. Oleh karena itu, pemahaman tentang pandangan Islam terhadap seni sangat penting untuk mengapresiasi seni Islam secara utuh (Santoso & Salim, 2018).

Kesimpulan dari teks di atas adalah bahwa penting untuk memahami pandangan Islam terhadap seni dan keindahan untuk dapat memperkenalkan seni Islam dengan baik. Islam tidak menentang kreativitas seni atau pengalaman keindahan karena manusia secara alami merespons keindahan sebagai bagian dari fitrah yang diberikan oleh Allah SWT. Islam juga sangat memperhatikan nilai-nilai keindahan estetika, terutama karena hubungannya dengan Allah SWT. Oleh karena itu, pemahaman tentang pandangan Islam terhadap seni akan membantu kita untuk lebih mengapresiasi seni Islam secara menyeluruh.

Seni rupa Islam memiliki berbagai bentuk, salah satunya adalah kaligrafi atau khat, yang diakui sebagai bentuk seni yang sangat berharga oleh semua negara Islam (MS, 2018). Seni kaligrafi merupakan salah satu bentuk seni rupa yang sangat penting dalam dunia Islam. Dalam tinjauan Islam, seni kaligrafi bukan hanya dianggap sebagai bentuk seni yang indah, tetapi juga sebagai wujud penghormatan kepada Al-Qur'an sebagai sumber ajaran dan panduan hidup bagi umat muslim.

Kaligrafi dalam dunia Islam memiliki pandangan yang sangat dihormati dan dianggap sebagai bentuk seni yang paling dihargai. Hal ini didasarkan pada nilai spiritual, simbolisasi, hubungan dengan Al-Qur'an, dan warisan budaya yang kaya. Kaligrafi menjadi sarana bagi umat muslim untuk menghormati dan mengungkapkan kebesaran Allah serta memperkuat ikatan mereka dengan ajaran.

Seni Islam memiliki perbedaan yang signifikan dengan seni diluar Islam. hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti: Pertama, seni Arab menggabungkan huruf untuk membentuk kata-kata yang dapat dibaca dan dilihat oleh mata, sehingga frase dan kalimat yang dihasilkan mengandung unsur intuisi rasa; Kedua, Pembentukan huruf-huruf Arab yang dapat diperpanjang, disingkat, dibengkokkan, ditebalkan, atau dikecilkan, dan digabungkan dalam berbagai pola geometris, telah menjadi bahan seni yang baku dalam seni Islam, terutama dalam kaligrafi; Ketiga, pelaku seni kaligrafi dapat mempelajari seni Arab yang khususnya berkaitan dengan hiasan bunga dan pola geometris; Keempat, embuat kaligrafi tidak hanya

menerima hiasan seni Arab, namun juga menggabungkannya dengan unsur dasar sastra Arab untuk menciptakan huruf abjad yang indah (Pinem, 2015).

Seni kaligrafi dapat ditemukan dalam berbagai jenis bahasa dan tulisan, termasuk dalam kaligrafi Arab yang muncul sejak tulisan Arab dikenal oleh masyarakat Arab. Pada awal abad ketujuh masehi, ketika Islam mulai berkembang, perkembangan penulisan dikalangan masyarakat Arab masih terbatas dengan bentuk dan motif yang sederhana. Seiring diturunkannya wahyu Al-Qur'an dan perkembangan Islam yang semakin meluas, seni kaligrafi Arab mengalami perkembangan dan kemajuan yang signifikan (Jinan, 2010).

Seni kaligrafi berasal dari kecenderungan orang Arab untuk menghiasi teks-teks suci dengan bentuk-bentuk seni, dan seiring dengan waktu, seni ini berkembang menjadi bentuk seni yang sangat indah dan kompleks. Karena pengaruhnya yang kuat pada agama Islam, seni kaligrafi memiliki nilai spiritual yang tinggi dan dianggap sebagai cara untuk menghormati Al-Qur'an dan kebesaran Allah SWT.

Di sisi lain, estetika Islam berusaha mengungkapkan kualitas spiritual dan tak terlihat dari suatu subjek, membebaskan seni dari batas-batas zaman dan membuat batas waktu dengan menghindari tiruan alamiah. Nilai keindahan kaligrafi terletak pada upaya mengungkap tabir kesucian dan keimanan hati seseorang dalam memahami lukisan kaligrafi yang berasal dari teks Al-Qur'an (Lukmanul Hakim, 2020).

Al-Qur'an dianggap sebagai sebuah kitab suci yang memiliki keindahan bahasa yang tak tertandingi, di mana keindahan bahasa ini merupakan salah satu bukti kemukjizatan Al-Qur'an. Kemudian, berkaitan dengan seni dan estetika, perkembangan kaligrafi setelah penurunan Al-Qur'an menunjukkan kemajuan dalam karya seni yang indah. Hampir seluruh jenis kaligrafi Arab memamerkan nilai-nilai keindahan sebagai karya seni, di mana seni diaphami sebagai sesuatu yang indah yang mengekspresikan keidealan, simbol kesempurnaan, dan manifestasi dari rasa yang jernih (Jinan, 2010).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an memiliki keindahan bahasa yang tak tertandingi dan memengaruhi perkembangan seni kaligrafi Arab yang menunjukkan kemajuan dalam karya seni yang indah. Seni kaligrafi Arab dipahami sebagai ekspresi keindahan yang mengekspresikan keidealan, simbol kesempurnaan, dan manifestasi dari rasa yang jernih.

Kaligrafi tidak hanya menjadi sarana estetika visual, tetapi juga menjadi bentuk ibadah, dan penghormatan terhadap ajaran-ajaran agama. Melalui keindahan tulisan Arab yang indah, kaligrafi menginspirasi umat muslim untuk memahami, menghargai dan merenungkan makna yang terkandung dalam ajaran Islam. Seni kaligrafi dalam tinjauan Islam adalah seni tulisan

indah yang menggunakan huruf-huruf Arab untuk mengungkapkan nilai-nilai dan ajaran agama Islam.

Agama Islam tidak secara rinci mengatur atau mengajarkan tentang seni dan variasi seninya, sehingga masih belum ada batasan yang diterima semua pihak mengenai seni Islam. Namun, Syyed H. Nasr telah mengemukakan ciri-ciri seni Islam, yaitu bahwa seni Islam adalah hasil manifestasi dari kesatuan dalam keragaman yang merefleksikan Ke-esaan Illahi, keragaman yang bergantung pada Tuhan Yang Maha Esa, sementara dunia dan kualitas-kualitas positif dari eksistensi kosmos atau makhluk, sebagaimana diungkapkan dalam Al-Qur'an oleh Allah SWT (Rizali, 2012).

Seni Islam adalah bentuk seni yang dapat mengekspresikan keindahan dan konsep tauhid sebagai esensi dari keyakinan, nilai, dan norma dalam Islam, yaitu untuk menyampaikan pesan tentang ke-Esaan Allah. Seni Islam diilhami langsung oleh spiritualitas Islam, namun memiliki karakteristik tertentu dalam wujudnya. Seni Islam yang berdasarkan pada hikmah atau kearifan spiritualitas Islam, tidak hanya menampilkan aspek fisik (wujud) semata, tetapi juga makna batinnya. Seni Islam dihasilkan melalui karakteristik tertentu, seperti estetika dan kreativitas. Dalam pandangan Islam, selain menjadi bentuk ibadah kepada Allah, segala bentuk seni juga mengandung keindahan yang dapat diungkapkan (Rizali, 2012).

Dalam bukunya, *Cultural Atlas of Islam*, Ismail Raji al-Faraqi menjelaskan bahwa seni Islam pada dasarnya adalah seni Qur'ani. Seni Islam didasarkan pada pengetahuan yang terinspirasi dari nilai spiritual yang dikenal dengan sebutan hikmah atau kearifan oleh tokoh-tokoh seni Islam tradisional (Safliana, 2018).

Meskipun demikian, M. Qutub menolak anggapan bahwa seni Islam harus secara langsung berbicara tentang Islam. Menurutnya, seni Islam tidak harus menyampaikan nasihat atau ajakan untuk berbuat kebaikan. Seni Islam bukanlah tampilan abstrak mengenai Aqidah, melainkan seni yang menggambarkan keindahan "bahasa" yang sesuai dengan fitrah manusia. Seni Islam adalah ekspresi dari keindahan wujud menurut pandangan Islam mengenai alam, kehidupan, dan manusia yang mengarahkan pada pertemuan yang sempurna antara kebenaran dan keindahan (Safliana, 2018).

Berdasarkan penjelasan Ismail Raji al-Faraqi dan M. Qutub, dapat disimpulkan bahwa seni Islam memiliki dasar yang terinspirasi dari nilai spiritual dan pengetahuan dalam Islam. Meskipun seni Islam tidak harus secara langsung berbicara tentang Islam, tetapi seni ini tetap menjadi ekspresi keindahan wujud yang sesuai dengan pandangan Islam tentang alam, kehidupan, dan manusia. Seni Islam dapat digambarkan sebagai sebuah bahasa indah yang mengarahkan pada pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan.

Kaligrafi merupakan seni penulisan yang indah, di mana huruf-huruf Arab atau ayat-ayat suci Al-Qur'an disusun dengan rapi dan dibentuk menjadi bentuk yang indah, seperti sholawat atau kata-kata hikmah. Kaligrafi juga dapat digunakan sebagai motif hiasan, seperti halnya ukiran-ukiran yang terdapat di masjid-masjid maupun di berbagai tempat lainnya.

Biasanya, seni kaligrafi sering digunakan dalam masjid dan dihiasi dengan keindahan yang sangat menawan. Namun, kita tidak boleh terjebak dalam pemikiran bahwa keindahan kaligrafi hanya terkait dengan keindahan fisiknya. Yang lebih penting adalah bagaimana kita dapat memahami esensi dan makna keindahan secara mendalam, terutama makna spiritualnya. Seni Islam menempatkan keindahan pada nilai-nilai spiritual dan transendental (Lukmanul Hakim, 2020).

Kaligrafi Islam merupakan representasi visual dari kristalisasi realitas spiritual yang terkandung dalam wahyu Islam. Kaligrafi ini memberikan bentuk fisik untuk firman Allah di dunia nyata, namun seni ini tetap terhubung dengan dunia spiritual (ruh), seperti yang diungkapkan dalam tradisi Islam. Kaligrafi dapat dianggap sebagai geometri spiritual. Huruf, kata, dan ayat-ayat Al-Qur'an bukanlah hanya unsur-unsur dari bahasa tulisan, melainkan juga makhluk atau personalitas dengan kaligrafi sebagai bentuk fisik dan visualnya. Penting untuk dipahami bahwa makna kata-kata atau huruf dalam seni kaligrafi memiliki objek fisik. Jika kita memahami secara harfiah bahwa bagian-bagian surah dalam Al-Qur'an terdiri dari ayat-ayat Tuhan dan tanda-tanda Tuhan, maka kita harus memahami bahwa hal itu tidak hanya berarti kata-kata dan frasa yang memiliki makna, tetapi juga huruf-huruf yang memiliki makna (Lukmanul Hakim, 2020).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, kaligrafi Islam mempresentasikan keindahan spiritual dari ajaran Islam dengan memberikan bentuk fisik untuk pesan Allah SWT. Huruf, kata, dan ayat-ayat Al-Qur'an bukan hanya unsur bahasa tulisan, tapi juga makhluk dengan kaligrafi sebagai bentuk fisiknya. Makna kata-kata dan huruf dalam seni kaligrafi memiliki objek fisik, sehingga bagian-bagian surah dalam Al-Qur'an tidak hanya berarti kata-kata dan frasa, tapi juga huruf-huruf yang memiliki makna penting.

Dalam seni, esensi utamanya adalah keindahan, yang mencakup sifat batiniah dan lahiriah. Keindahan seni tidak hanya terkait dengan aspek lahiriah dan material, tetapi juga berkaitan dengan keindahan Yang Maha Indah yang tidak terbatas. Pandangan ini berlaku untuk semua jenis seni yang menghasilkan keindahan dalam aliran spiritual Islam. Seni kaligrafi memiliki banyak kemungkinan dekoratif yang tak terbatas (Jinan, 2010).

Kaligrafi dalam seni Islam merupakan sebuah bentuk seni yang memiliki nilai estetika ganda. Pertama, adalah dalam bentuk arabesque yang terlihat, dengan menggunakan garis-garis lentur yang dapat dibentuk menjadi pola bergelombang, direntangkan, ditekuk, dimiringkan, dibentuk menjadi

desain yang kaku, patah-patah, bersudut-sudut atau kursif, dan dihiasi dengan hiasan bunga menjadi pola geometris. Kedua, adalah dalam isi dari kata-kata yang ditulis, yang menyampaikan pesan langsung pada pikiran, selain dari apa yang terlihat oleh indera. Hal ini terutama terlihat dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi (Pinem, 2015).

Dalam seni kaligrafi, huruf-huruf Arab dibentuk menjadi berbagai macam desain yang indah dan kompleks, dari pola geometris hingga gambar bunga dan hewan. Selain itu, penggunaan warna dan ukuran huruf dapat digunakan untuk menekankan makna dan pentingnya kata-kata dalam teks suci. Hal ini menunjukkan bahwa seni kaligrafi bukan hanya bentuk seni visual yang indah, tetapi juga mempunyai nilai estetika, filosofis, dan religius yang sangat mendalam.

Corak kaligrafi yang khas ditemukan di setiap wilayah Islam yang sesuai dengan kebudayaan dan selera seni lokal. Di Spanyol dan Afrika Utara, bentuk kaligrafi yang terkenal disebut maghribi, dengan sifat siku dan bulat, serta lengkungan pada beberapa huruf. Di Iran, bentuk kaligrafi yang populer adalah ta'liq, yang dikenal dengan kemiringan dan sebutan "menggantung". Kaligrafi telah berkembang dalam berbagai bentuk dan fungsinya. Namun masih terkait dengan teks Al-Qur'an dan substansi spiritualnya (Jinan, 2010).

Dalam tinjauan Islam, seni kaligrafi dianggap sebagai bentuk seni rupa Islam yang sangat penting dan dihargai. Seni ini memiliki pengaruh yang signifikan pada budaya Islam dan dianggap sebagai cara yang baik untuk memperindah Al-Qur'an serta mengekspresikan kreativitas dan keindahan. Seni kaligrafi juga memiliki nilai-nilai estetika dan pendidikan yang tinggi dalam Islam, sehingga sering digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai Islam.

Dalam konteks Islam, seni kaligrafi juga dianggap sebagai bentuk ibadah karena dalam membuat seni ini, seniman mengabdikan waktu dan keahlian mereka untuk menciptakan karya seni yang akan memperindah rumah Allah dan meningkatkan kesadaran akan kebesaran-Nya. Oleh karena itu, seni kaligrafi dihargai dan diapresiasi dalam masyarakat Muslim dan dianggap sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kebudayaan Islam.

Secara keseluruhan, seni kaligrafi merupakan wujud seni rupa yang sangat penting dalam dunia Islam, dan memiliki nilai estetika, filosofis, dan religius yang sangat tinggi. Seni ini mencerminkan keindahan, keagungan, dan kebesaran Allah SWT, dan dianggap sebagai bentuk penghormatan kepada Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama Islam.

Penghormatan terhadap bahasa Arab dan Al-Qur'an membuat kaligrafi menjadi salah satu bentuk seni yang sangat dihormati dalam Islam. Kaligrafi juga digunakan untuk menghiasi bangunan, mushaf Al-Qur'an, dan benda-benda keagamaan lainnya. Dalam seni kaligrafi, penggunaan huruf-huruf

Arab juga memiliki nilai estetika yang sangat penting. Pembentukan huruf-huruf yang dapat menjangkau, memperpanjang, menyingkat, condong, menyebar, membagi, mempertebal, mempersempit, memperluas sebagian atau keseluruhan huruf abjad menjadi materi seni yang baku dan dapat mewujudkan pola estetika apapun, termasuk kaligrafi.

Hal ini membuktikan bahwa seni kaligrafi dalam tinjauan Islam dianggap sangat penting dan dihargai. Seni ini memiliki nilai estetika, filosofis, dan religius yang tinggi serta sering digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai Islam. Kaligrafi dihormati karena penghormatan terhadap bahasa Arab dan Al-Qur'an dan digunakan untuk menghiasi bangunan seperti masjid, mushaf Al-Qur'an, dan benda-benda keagamaan lainnya. Secara keseluruhan, seni kaligrafi merupakan wujud seni rupa yang sangat penting dalam dunia Islam dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kebudayaan Islam.

KESIMPULAN

Seni Islam adalah sebuah kesatuan elemen atau unsur yang memiliki makna utuh dan sempurna dalam menciptakan desain atau unit ekspresif yang lebih besar. Seni Islam bertujuan untuk mengubah penampilan fisik dari realitas karena keyakinan bahwa hal-hal yang terlihat bersifat fana, sehingga nilai-nilai yang tidak terlihatlah yang ingin dicari dalam seni Islam. Seni Islam memungkinkan ruh Islam menembus segala bentuk aktivitas dan meresap ke dalam diri setiap manusia untuk mengingat kehadiran Allah SWT di mana pun Dia berada. Islam tidak menentang kreativitas seni atau pengalaman keindahan karena manusia cenderung merespons keindahan sebagai bagian dari fitrah manusia yang diberikan oleh Allah SWT.

Kaligrafi dalam dunia Islam dipandang sangat dihormati dan dianggap sebagai bentuk seni yang paling dihargai. Hal ini disebabkan oleh nilai spiritual yang kuat, simbolisasi hubungan dengan Al-Qur'an, dan warisan budaya yang kaya. Kaligrafi dalam Islam adalah seni tulisan indah yang menggunakan huruf-huruf Arab sebagai sarana untuk mengungkapkan nilai-nilai dan ajaran agama Islam. Lebih dari sekedar estetika visual, kaligrafi juga menjadi bentuk ibadah, meditasi dan penghormatan terhadap ajaran-ajaran agama. Dengan keindahan tulisan Arab yang Indah, kaligrafi menginspirasi umat muslim untuk memahami, dan merenungkan makna yang terkandung dalam ajaran islam.

Seni kaligrafi dianggap sebagai bentuk seni rupa Islam yang sangat penting dan dihargai serta memiliki nilai-nilai estetika dan pendidikan yang tinggi dalam Islam. Oleh karena itu, pemahaman tentang pandangan Islam terhadap seni sangat penting untuk mengapresiasi seni Islam secara utuh.

Seni kaligrafi adalah bentuk seni rupa yang sangat penting dalam dunia Islam dan memiliki nilai estetika, filosofis, dan religius yang tinggi. Penghormatan terhadap bahasa Arab dan Al-Qur'an membuat kaligrafi

dihargai dalam masyarakat Muslim dan dianggap sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kebudayaan Islam.

Seni kaligrafi juga dianggap sebagai bentuk ibadah karena seniman mengabdikan waktu dan keahlian mereka untuk menciptakan karya seni yang memperindah rumah Allah (masjid) dan meningkatkan kesadaran akan kebesaran-Nya. Seni kaligrafi sering digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai Islam dan digunakan untuk menghiasi bangunan seperti masjid, mushaf Al-Qur'an, dan benda-benda keagamaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, L. (2011). Seni Kaligrafi: Peran Dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam. *El- Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 13(1).
- Jinan, M. (2010). Kaligrafi Sebagai Resepsi Estetik Islam. *Suhuf*, 22(2), 142–156.
- Lestari, N. H. P., Ichsan, Y., Sukriyanto, R., & Asela, S. (2021). Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam. *Palapa*, 9(1), 126–136. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1063>
- Lukmanul Hakim, A. (2020). Kaligrafi Islam. *Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 20(1), 12.
- MS, A. (2018). Pendidikan Seni Dalam Islam. *Ittihad*, 2, 218–224.
- Pinem, M. (2015). Ekspresi Seni dalam Islam Kajian atas Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi. *Suhuf*, 5(2), 271–287. <https://doi.org/10.22548/shf.v5i2.43>
- Purwanto, Y. (2010). Seni Dalam Pandangan Alquran. *Jurnal Sositoteknologi*, 19(April), 782–796. https://www.academia.edu/download/36968001/issue_3_9_19_2.pdf
- Rafles, M. (2017). *Sejarah Perkembangan Kaligrafi*. 20–42. [http://repository.uin-suska.ac.id/20581/8/8.BAB III %281%29.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/20581/8/8.BAB%20III%20%29.pdf)
- Rizali. (2012). Kedudukan Seni Dalam Islam. *Jurnal Kajian Seni Budaya Islam, Tsaqafa*, 1(1), 1–8.
- Safliana, E. (2018). Seni Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 7(1), 100. <https://doi.org/10.22373/jiif.v7i1.3058>

Santoso, M. B., & Salim, M. S. (2018). Prinsip Transendental dalam Seni Visual Islam. *Tasfiah*, 2(2), 271. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v2i2.2577>

Wildan, R. (2007). Seni Dalam Prespektif Islam. *Islam Futura*, VI(2), 78–88.